

# BAB I PENDAHULUAN

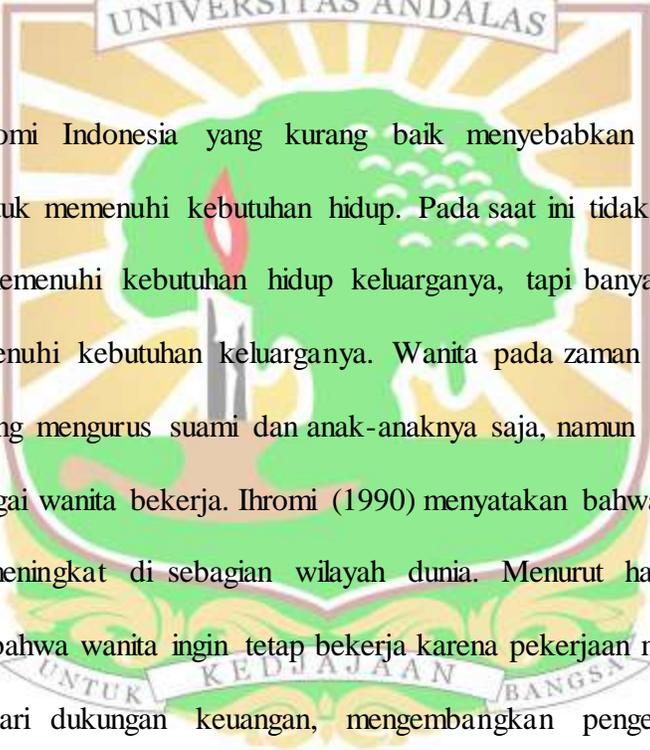
## 1.1 Latar Belakang

Dalam era globalisasi seperti saat ini persaingan pada organisasi atau perusahaan semakin tinggi. Mereka berlomba-lomba agar dapat bertahan dalam persaingan di pasar. Agar tetap dapat bertahan, kualitas sumber daya manusia (SDM) merupakan salah satu aset yang dapat menentukan maju mundurnya sebuah organisasi. Sumber daya manusia bermuara dari kenyataan bahwa manusia (orang-orang) merupakan elemen yang senantiasa ada di dalam setiap organisasi (Simamora, 2004). Persaingan antar organisasi ini tidak hanya terkait pada sarana yang dimiliki oleh organisasi tersebut tetapi juga terkait dengan kualifikasi SDM yang bekerja di dalam organisasi tersebut.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), karyawan merupakan orang yang bekerja pada suatu organisasi (kantor, perusahaan, dan sebagainya) dengan mendapat gaji (upah). Karyawan atau pekerja ada bermacam-macam jenisnya yaitu pekerja lepas, pekerja operasional, pekerja tetap, pekerja tidak tetap dan sebagainya. Karyawan operasional merupakan orang yang secara langsung harus mengerjakan sendiri pekerjaannya sesuai dengan perintah atasan. Sedangkan karyawan tetap merupakan karyawan yang bekerja di suatu badan (perusahaan dan sebagainya) secara tetap berdasarkan surat keputusan.

Tugas-tugas yang banyak dan pekerjaan yang monoton serta proses kerja yang membosankan dapat menjadi penyebab stres pada karyawan. Permasalahan yang menimbulkan stres kerja pada karyawan khususnya karyawan wanita adalah keterbatasan SDM dan peran sebagai wanita bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan sebagai ibu rumah tangga yang sama-sama membutuhkan waktu, tenaga, dan perhatian.

Stres kerja merupakan beban kerja yang berlebihan, perasaan susah dan ketegangan emosional yang menghambat *performance* individu (Robbins, 2004). Menurut Sheridan dan Radmacher (1992) serta Gibson, Ivanevich, dan Donnely (1996), stres kerja dipengaruhi oleh kondisi organisasi, perubahan strategi organisasi, keuangan, tuntutan kerja, tanggung jawab orang lain, perubahan waktu kerja, hubungan yang kurang baik antar kelompok kerja dan konflik peran. Akibat dari stres kerja tersebut yaitu konsentrasi kerja terganggu, kinerja kurang memuaskan dan individu tidak dapat memenuhi tuntutan pekerjaannya karena kurangnya dukungan sosial (Luthans, 1998).



Keadaan ekonomi Indonesia yang kurang baik menyebabkan setiap keluarga harus membanting tulang untuk memenuhi kebutuhan hidup. Pada saat ini tidak hanya suami saja yang harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya, tapi banyak wanita yang bekerja untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarganya. Wanita pada zaman dahulu hanya berperan sebagai seorang ibu yang mengurus suami dan anak-anaknya saja, namun kini wanita mempunyai peran kedua yaitu sebagai wanita bekerja. Ihromi (1990) menyatakan bahwa jumlah wanita pencari kerja akan semakin meningkat di sebagian wilayah dunia. Menurut hasil penelitian Putrianti (2007), menyebutkan bahwa wanita ingin tetap bekerja karena pekerjaan memberikan banyak arti bagi dirinya mulai dari dukungan keuangan, mengembangkan pengetahuan dan wawasan, memungkinkan aktualisasi kemampuan, memberikan kebanggaan diri dan kemandirian, serta memungkinkan subyek mengaktualisasikan aspirasi pribadi lain yang mendasar seperti rasa berarti sebagai pribadi. Namun, peran ganda yang diemban oleh wanita sangat riskan dengan konflik keluarga-pekerjaan. Konflik dalam keluarga sangat berpengaruh dengan perilaku kerja dan kinerja seseorang (Sastrohadwiryo, 2003). Konflik-konflik tersebut akan menghambat jalannya suatu

pekerjaan. Terutama pada wanita yang bekerja karena konflik yang dihadapi dapat menyebabkan seseorang tidak dapat berfungsi secara normal dan menjadi tidak seimbang.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Cinnamon dan Rich (2002) menunjukkan ibu yang bekerja ternyata lebih sering mengalami konflik dan permasalahan keluarga dibandingkan konflik di tempat kerja, ketika keluarga sebagai domain yang paling penting bagi kebanyakan wanita. Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan Suriyasam (1994) menunjukkan bahwa faktor penting yang dapat mengurangi dilema antara keluarga dan pekerjaan bagi wanita adalah adanya dukungan dari suami. Sekaran (1986) mengatakan bahwa dukungan dan bantuan yang diberikan suami dan anggota keluarga lainnya akan memberikan kesempatan kepada istri untuk mengembangkan karirnya. Adanya dukungan sosial dari anggota keluarga akan memberikan rasa aman bagi wanita untuk berkarir. Ada atau tidaknya dukungan dari suami akan berpengaruh langsung terhadap perasaan istri tentang peran gandanya itu (Putrianti, 2007). Tetapi peran ganda seorang istri akan lebih berlangsung optimal bila mendapat dukungan dari suami.

Oleh karena itu, konflik peran ganda dan dukungan sosial oleh pasangan mempunyai pengaruh yang kuat terhadap stres kerja pada wanita karir yang telah menikah karena wanita karir yang telah menikah pasti merasakan adanya kesulitan untuk menyeimbangkan kewajiban pekerjaan dan kewajiban rumah tangganya yang nantinya dapat menyebabkan stres kerja. Berdasarkan wawancara terbuka dengan mahasiswa diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa merasa mendapatkan respon yang kurang ramah dari karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Andalas, yang mana memberikan respon tidak ramah itu merupakan ciri-ciri dari stres kerja. Dengan mengetahui hal tersebut, penulis merasa perlu untuk meneliti seberapa besar pengaruh konflik peran ganda dan dukungan sosial pasangan terhadap stres kerja dengan studi pada karyawan yang sudah menikah di Fakultas Ekonomi Universitas Andalas sebagai objek penelitian

agar penulis lebih efektif dalam mengumpulkan data dan proses pembuatan skripsi dapat lebih maksimal karena objek penelitian lebih mudah di akses oleh penulis.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pengaruh Konflik Peran Ganda dan Dukungan Sosial Pasangan terhadap Stres Kerja pada Wanita Karir. Dalam rangka menjawab masalah yang telah dirumuskan, maka dikembangkan pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh konflik peran ganda terhadap stres kerja pada wanita karir di Fakultas Ekonomi Universitas Andalas?
2. Bagaimanakah pengaruh dukungan sosial pasangan terhadap stres kerja pada wanita karir di Fakultas Ekonomi Universitas Andalas?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh konflik peran ganda terhadap stres kerja pada wanita karir di Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.
2. Untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial pasangan terhadap stres kerja pada wanita karir di Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang dilakukan adalah:

- a) Bagi Akademisi

Sebagai tambahan wawasan dan pedoman untuk penelitian selanjutnya.

b) Bagi Peneliti

Memberikan gambaran nyata mengenai konflik peran ganda dan dukungan sosial pasangannya terhadap wanita karir yang sudah menikah dan pengaruhnya terhadap stres kerja

c) Bagi Pembaca

Memberikan tambahan informasi mengenai konflik peran ganda dan dukungan sosial pasangan serta upaya untuk menghindarinya serta mengetahui pengaruhnya terhadap stres kerja.

### 1.5 Ruang Lingkup Pembahasan

Agar penelitian menjadi lebih terarah dengan baik, maka penulis hanya akan membatasi untuk meneliti tiga variabel yaitu konflik peran ganda dan dukungan sosial pasangan sebagai variabel X serta stres kerja sebagai variabel Y pada karyawan yang telah menikah di Fakultas Ekonomi Universitas Andalas

### 1.6 Sistematika Penulisan

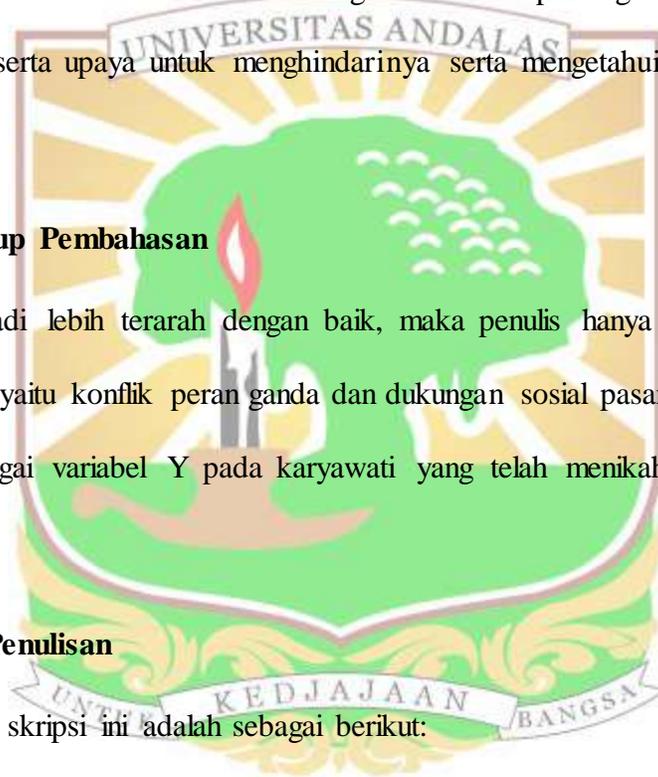
Sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

#### **BAB I** Pendahuluan

Bab ini meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, sistematika penelitian

#### **BAB II** Landasan Teori

Bab ini menjelaskan tentang konflik peran ganda, dukungan sosial pasangan, stres kerja, dan wanita karir.



### **BAB III** Metodologi Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang desain penelitian yang berisi tentang pembahasan desain penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, definisi operasional variabel, jenis data yang digunakan, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

### **BAB IV** Analisis dan Pembahasan

Bab ini berisi pengolahan dan analisis data primer yang dikumpulkan untuk selanjutnya hasil temuan dibahas guna menjawab tujuan penelitian.

### **BAB V** Penutup

Merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian, implikasi dan saran dari hasil penelitian.

